



## Peningkatan intensitas produksi dan pemasaran usaha keripik singkong

**Enike Tje Yustin Dima, Antonius Yohanes William Timuneno\*, Gerardus Tukan**

Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia

\*email Koresponden Penulis: [antoniustimuneno@unwira.ac.id](mailto:antoniustimuneno@unwira.ac.id)

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel

**Diajukan:** 2024-05-17

**Diterima:** 2024-06-22

**Diterbitkan:** 2024-06-27



Lisensi: *cc-by-sa*

Copyright © 2024 Penulis

### ABSTRAK

*Orang Muda Katolik (OMK) merupakan salah satu komponen masyarakat yang potensial, terutama komponen umat dalam lingkup gereja Katolik, yang perlu diberdayakan dan diarahkan menjadi komponen yang produktif dan mandiri secara ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa kelompok Orang Muda Katolik, baik di tingkat lingkungan maupun di tingkat paroki, lebih condong melakukan aktivitas keagamaan semata, dan jarang terjadi pelatihan dan pemberdayaan di bidang kewirausahaan untuk membentuk kekuatan dan kemandirian ekonomi umat. Dalam berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh kelompok Orang Muda Katolik, baik di tingkat lingkungan maupun di tingkat paroki, komponen umat ini selalu meminta dukungan pendanaan dari umat, sebab kelompok Orang Muda Katolik umumnya tidak memiliki sumber pendanaan sendiri seperti yang terjadi pada kelompok orang muda katolik wilayah 6 Paroki Katedral Kristus Raja Kupang. Menanggapi persoalan di atas maka PkM pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha dilakukan pada kelompok ini melalui metode service learning community. Hasil pelaksanaan PkM menunjukkan adanya intensitas kontribusi serta gerakan positif dari kelompok orang muda katolik wilayah 6 Paroki Katedral Kristus Raja Kupang namun pembaharuan secara berkala dan tindak lanjut lewat pelatihan-pelatihan yang berguna dalam pengembangan aspek-aspek lain seperti pengembangan tata pembukuan, variasi produk dan sistem kepemimpinan masih perlu diterapkan mengingat inisiasi ini masih dalam skala kecil.*

**Kata Kunci:** OMK; produksi; pemasaran

### Cara mensitasi artikel:

Dima, E. T. Y., Timuneno, A. Y. W., & Tukan, G. (2024). Peningkatan intensitas produksi dan pemasaran usaha keripik singkong. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(3), 468-477. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i3.22036>

## PENDAHULUAN

Wadah organisasi Orang Muda Katolik (OMK) merupakan salah satu wadah pembentukan kepribadian dan pengelolaan serta penguatan kompetensi diri terhadap komponen masyarakat yang potensial, yakni para orang muda dan remaja dalam lingkup gereja katolik. Komponen umat dalam lingkup gereja Katolik ini perlu mengalami pembentukan, pendampingan dan pemberdayaan serta diarahkan menjadi komponen yang produktif dan mandiri secara ekonomi untuk mencapai penguatan ekonomi umat dalam lingkup kehidupan Gereja katolik

(Pratama et al., 2021). Namun kenyataannya kehidupan gerejani menunjukkan bahwa kelompok OMK menjalankan aktifitas keagamaan sematadan jarang terjadi pelatihan dan pemberdayaan khususnya di bidang kewirausahaan untuk membentuk kekuatan dan kemandirian ekonomi. Selain itu berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh kelompok OMK, baik di tingkat lingkungan maupun di tingkat parokiselalu bermuara pada dukungan pendanaan dari umat, sebab kelompok Orang Muda Katolik umumnya tidak memiliki sumber pendanaan sendiri. Hal ini menjadi keluhan di kalangan umat, meskipun tidak terpublikasi dan dikonsumsi oleh khalayak umum (Sinaga, 2021).

Kondisi ini secara konkrit terjadi dalam Kelompok Orang Muda Katolik Wilayah 6 paroki Katedral Kristus Raja Kupang. Dimana kelompok ini, selalu mengupayakan pendanaan aktivitas gerejani melalui atribusi yang didapatkan dari umat gereja sebagai *source* utama. Hal ini menjadi penting untuk mendapat perhatian khusus dan ditanggulangi secara intensif mengingat perkembangandunia bisnis yang sangat pesat di era globalisasi saat ini telah memberikan banyak kesempatan dan manfaat dalam kemajuan di berbagai aspek. Perkembangan dunia bisnis yang berkembang sangat cepat dan dinamis, seharusnya dapat membuat ruang untuk kesempatan siapapun pelaku usaha yang kompeten agar bergerak cepat mengikuti perkembangan tersebut khususnya dalam memperoleh suntikan dana lewat suatu inisiasi usaha (Santiago & Estiningrum, 2021). Hal ini perlu dipahami secara intensif oleh setiap kelompok potensial seperti Kelompok OMK Wilayah 6 agar dapat memperoleh pendapatan baik pasif atau aktif lewat usaha-usaha ideal yang punya ketahanan pasar dan konsumen yang dibarengi dengan jaringan bisnis yang luas (Kusumawardhany, 2020).

Salah satu gagasan yang berkembang di kalangan masyarakat yang dapat diimplementasikan sebagai metode pembaharuan untuk kelompok usaha kecil seperti OMK adalah pelatihan kewirausahaan. Bentuk kegiatan pelatihan dan pendampingan yang diperlukan oleh kelompok OMK ini adalah produksi dan pemasaran keripik singkong, karena merupakan usaha pengadaan bahan makanan cemilan yang penanganannya mudah serta mempunyai daya tahan simpan, serta memiliki peluang pasar yang terbuka di kalangan masyarakat Kota Kupang. Hal ini sejalan dengan asumsi Sismadi et al., (2023) yang menjelaskan bahwa salah satu jenis usaha yang ideal di kembangkan dewasa ini adalah usaha keripik singkong mengingat daya tahan, proses pengepakan dan minat beli konsumen atas produk ini tinggi. Alasan lain yang melandasi pemilihan produk ini terletak pada sumber bahan baku yang banyak mengingat Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah daerah yang beriklim tropis dengan padang savana yang luas dan sangat ideal untuk menjadi lahan pertanian untuk tumbuhan singkong. Hal ini dibuktikan lewat survey komoditi pasar di Kota Kupang yang paling intens di perjual belikan di Kota Kupang dengan kisaran kuantitas penjualan sebanyak 497 pcs pada tahun 2022 yakni singkong sebagai bahan pangan utama pada tahun tersebut (Suek et al., 2022).

Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan ini, kelompok OMK tersebut dapat menempa diri dan memperkuat kapasitas serta kompetensi diri, terutama

dalam bidang kewirausahaan untuk terbentuknya kemandirian ekonomi serta mendorong intensitas bisnis bagi kalangan muda seperti kelompok OMK Wilayah 6 Paroki Katedral Kristus Raja Kupang. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan peran serta mahasiswa sebagai anggota tim pelaksana kegiatan dimana lewat kegiatan ini dapat terealisasi salah satu media pembelajaran bagi mahasiswa dalam konteks Merdeka Belajar Kampus Merdeka lewat program pengabdian kepada masyarakat (PkM). Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu IKU 1 dimana mahasiswa peserta pelaksana kegiatan memperoleh pengalaman di luar kampus dan IKU 2 yakni Dosen Berkegiatan di Luar Kampus.

## METODE

Permasalahan yang terjadi pada mitra kegiatan (Kelompok Orang Muda Katolik (OMK) wilayah 06 Paroki Katedral Kristus Raja Kupang berkaitan dengan penciptaan sistem usaha atau bisnis untuk membentuk pendapatan aktif bagi OMK tersebut dalam kegiatan-kegiatan atau program kerja. Para anggota OMK yang menjadi mitra pelaksanaan kegiatan ini merupakan orang muda yang potensial yang harus diarahkan, dilatih dan dikondisikan untuk menjadi generasi yang kompak dan aktif dalam keterlibatan membangun gereja melalui peranan mereka, namun juga harus mandiri secara ekonomi. Untuk dapat menjadi generasi yang mandiri secara ekonomi maka perlu dilatih berwirausaha atau aktivitas produktif, dan daripadanya para anggota OMK tersebut diharapkan menjadi agen-agen pencipta lapangan kerja baru yang halal bagi dirinya dan bagi orang lain. Solusi yang ditawarkan yaitu melalui pelatihan kewirausahaan untuk produksi dan pemasaran keripik singkong yang dilakukan secara kolektif dalam organisasi OMK Wilayah 06. Pelaksanaan atas solusi tersebut berlangsung secara komprehensif yang dimulai dari pendidikan atau pelatihan berwirausaha, dan dilanjutkan dengan praktek usaha produksi serta pemasaran keripik singkong serta diakhiri dengan pelatihan penanganan manajemen usaha.

Keripik singkong merupakan objek usaha yang dipilih untuk pelaksanaan kegiatan ini. Pertimbangan menjadikan keripik singkong sebagai jenis usaha untuk dilaksanakan dan dikembangkan oleh mitra yaitu karena produk ini merupakan salah satu cemilan yang digemari oleh khalayak umum dan Bahan baku produksi yang mudah diperoleh. Pengolahan akan produksi singkong juga cenderung mudah untuk dilakukan bahkan penanganan akan bahan baku dan produk olahan tidak membutuhkan daya dukung yang rumit. Keunggulan ini juga dibarengi dengan kualitas produk keripik singkong yang mempunyai daya tahan simpan yang relatif lama. Hal ini dikarenakan keripik singkong merupakan makanan yang kering sehingga tidak mudah ditumbuhi bakteri yang merusak. Dalam kenyataannya produk keripik singkong dapat menjangkau pasaran yang luas atau jauh dan mempunyai kandungan gizi yang baik untuk tubuh (Syafriani et al., 2022).

Berdasarkan situasi diatas maka pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada mitra kegiatan menggunakan metode *service learning community*. Metode *service learning community* metode pembelajaran secara berkala dilakukan untuk mentransformasi suatu tindakan pembaharuan lewat kolaborasi akademik untuk

menumbuhkan kesadaran dalam memecahkan persoalan langsung (Jupriyadi et al., 2022). Permasalahan langsung yang ingin diatasi berkaitan dengan permasalahan pendanaan bagi pelaksanaan program kerja OMK Paroki Katedral Kristus Raja Kupang. pelaksanaan metode ini akan dilalui dalam tiga bagian atau tiga tahap kegiatan yaitu pendidikan dan pelatihan kewirausahaan; pelatihan manajemen usaha; dan praktek dan evaluasi pelaksanaan produksi dan pemasaran keripik singkong.

Pada tahap pertama pelaksanaan kegiatan ini, anggota mitra kegiatandiberikan pendidikan dan pelatihan tentang berwirausaha khususnya dalam mengolah produk keripik singkong yang ingin diolah oleh mitra akibat analisis peluang yang telah dilakukan tim beserta mitra dengan mengobservasi pasaran di Kota Kupang. Materi yang disiapkan untuk pelaksanaan pelatihan kewirausahaan ini yaitu pengertian wirausaha, usaha mikro kecil menengah, modal dalam wirausaha, *entrepreneur*, mengenal pasaran produk, kecakapan dan keberanian membangun mitra bisnis. Pelatihan pada tahap pertama ini dilaksanakan di dalam ruangan dengan metode ceramah dan diskusi

Pada tahapan kedua pelatihan manajemen usahamitra kegiatan diberikan pendidikan dan pelatihan tentang penataan manajemen usaha guna menciptakan usaha yang sehat agar dapat menjaga keberlanjutan usaha keripik singkong yang diinisiasi kelompok OMK bersama tim. Materi pelatihan terdiri darimateri manajemen usaha kecil dan strategi pengembangan usaha. Setiap materi pelatihan akan dipraktekan secara intensif pada tahapan ketiga dengan evaluasi berkala atas pelaksanaan usaha produksi dan pemasaran yang didampingi oleh setiap pemateri dengan menggunakan indikator-indikator penilaian sesuai materi yang telah diatribusikan kepada mitra dalam hal ini OMK wilayah 6 paroki Katedral Kristus Raja Kupang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini berfokus pada pengembangan ekonomi kelompok OMK Paroki Kristus Raja Kota Kupang dalam upaya pendanaan untuk rencana-rencana atau program kerja yang diinisiasi oleh kelompok ini dalam jangka panjang. Metode yang diambil adalah dengan melakukan pelatihan dan pendampingan usaha keripik singkong yang diharapkan dapat menjadi komoditi utama yang diperdagangkan oleh kelompok ini. Dalam realisasinya intensitas pengunjung dibarengi dengan inisiatif para kelompok OMK yang mengikuti kegiatan ini sangat tinggi. Hal ini ditandai dengan bukti dokumentasi yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Dokumentasi pelatihan dan pendidikan dengan tema “Kewirausahaan”

Pelatihan dalam gambar 1 merupakan pelatihan dengan *scope* pembahasan atau tema “kewirausahaan”. Dalam pelatihan pertama terdapat beberapa permasalahan yang diangkat dalam sesi diskusi berkaitan dengan bagaimana mengintegrasikan sistem penjualan berbasis online dan pembahasan mengenai ruang lingkup penjualan yang menjadi kekhawatiran dalam merealisasikan penjualan produk keripik singkong. Permasalahan ini didiskusikan secara intensif bahkan dorongan untuk menginisiasi penjualan secara masif terus diupayakan tim mengingat keberlanjutan usaha sebenarnya berada dalam tangan pelaku usaha itu sendiri. Para anggota kelompok OMK wajib memiliki optimisme dalam merealisasikan usaha keripik singkong dengan rentang waktu yang panjang. Meskipun inisiasi metode telah diajarkan secara intensif oleh tim namun usaha untuk menjaga keberlanjutan usaha ini menjadi tugas jangka panjang yang harus dipertahankan oleh kelompok OMK itu sendiri. Hal ini sejalan dengan asumsi Waqfin et al., (2021) yang mengasumsikan bahwa dalam upaya menjaga kestabilan bisnis, upaya untuk mengimprovisasikan program bisnis harus dilakukan oleh pelaku bisnis dengan melakukan observasi mendalam tentang *market issue* dan *trend product* sehingga unsur keterbaruan dapat diambil dalam menjaga keberlangsungan usaha dan konsistensi konsumen. Oleh karena itu, untuk mendukung OMK dalam mengintegrasikan sistem penjualan online untuk keripik singkong tim melakukan promosi secara berkala sampai saat ini melalui platform media sosial tim bersama kampus untuk membantu memperkenalkan produk keripik singkong pada kenalan, rekan dan sahabat dengan tujuan untuk menempatkan posisi awal keripik singkong hasil olahan OMK di *mindset* calon pembeli kompeten dan kedepannya penjualan produk keripik singkong ini rencananya akan dilakukan secara masif melalui platform online sendiri (*website*) milik kelompok OMK Paroki Kristus Raja.

Berkaitan dengan pertanyaan kedua, tim bersama kelompok OMK menjustifikasi bahwa untuk langkah awal dalam menangani permasalahan tersebut dengan melakukan penjualan pada warga-warga umat pengguna layanan tempat ibadah gereja sebagai landasan awal. Rencana tindak lanjut yakni membentuk legalitas usaha dari kelompok OMK agar kedepan dalam penjualan berbasis *e-commerce* maka kelompok OMK akan cenderung memenuhi kriteria atau kualifikasi dalam melakukan penjualan secara masif melalui platform-

platform yang berintegritas seperti *shope* atau platform bisnis lain yang sejenis. Situasi ini digambarkan secara konkrit dalam hasil kajian yang dilakukan oleh Fauzi & Murti, (2022) pada unit usaha milik CV. Suyadi Broiler dimana dalam merealisasikan penjualan dengan skala besar unit usaha CV. Suyadi Broiler melakukan penjualan dalam skala kecil terlebih dahulu yang terkonsentrasi dalam wilayah domisili sembari melakukan ekspansi dengan melakukan observasi kongsi pasar lalu mengintegrasikan unit usaha CV. Suyadi Broiler dalam sistem penjualan terbaru. Usaha ini dipandang ideal dalam menjaga eksistensi unit usaha dengan melakukan penjualan secara bertahap untuk menempatkan unit usaha dalam kongsi pasar.

Situasi dalam pelatihan pertama secara konkrit juga terjadi dalam pelatihan tahap dalam dengan *scope* pembahasan manajemen usaha. Intensitas kehadiran peserta dibarengi dengan antusiasme pendengar untuk mengikuti kegiatan dipandang cukup baik meskipun dalam realisasinya terdapat beberapa permasalahan yang sifatnya situasional. Berikut ada gambar 2 yang berisi dokumentasi untuk pelatihan kedua dengan tema manajemen usaha.



**Gambar 2.** Dokumentasi pelatihan dan pendidikan dengan tema “manajemen usaha”

Pada gambar 2 dapat diketahui bahwa telah dilaksanakan sosialisasi atau pelatihan dengan tema “manajemen usaha”. Dalam proses sosialisasi ini, beberapa situasi yang diidentifikasi terjadi saat pelatihan yang mempengaruhi jalannya kegiatan, yakni tingkat partisipasi peserta, tingkat pemahaman mereka terhadap materi, serta kendala teknis yang mungkin timbul selama demonstrasi praktis. Oleh karena itu, penting bagi penyelenggara sosialisasi untuk memiliki rencana cadangan dan keterampilan komunikasi yang baik untuk mengatasi setiap tantangan yang muncul. Saat melaksanakan kegiatan sosialisasi manajemen usaha tim menggunakan aplikasi akuntansi UKM bagi pelaku usaha lalu mahasiswa mengkomunikasikan secara independen pada masing-masing peserta mengenai beberapa manfaat yang penting, seperti Peningkatan Pengetahuan, Pengalaman Praktis, Keterampilan Komunikasi, Pemahaman tentang Realitas Bisnis Lokal, Pengembangan Empati dan Kesadaran sosial. Dalam penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Bendi et al., (2020), ditemukan bahwa kegiatan sosialisasi dalam konteks ekonomi bagi calon pelaku usaha memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan penerapan

sistem tata kelola usaha yang baik. Hal ini yang menjadi landasan dalam improvisasi yang dilakukan oleh tim hal ini tentunya diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan dan mengurangi risiko kerugian akibat ketidakpahaman dalam mengelola manajemen usaha bisnis dari kelompok OMK di masa yang akan datang.

Kegiatan ini dimaksimalkan lewat pengaplikasian tahap ketiga dimana tim bersama kelompok OMK selaku mitra melakukan proses produksi terhadap keripik singkong dan melakukan pemasaran produk ini di lingkup wilayah gereja secara intensif yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 3.** Proses produksi keripik singkong dan penjualan produk singkong di sekitar area gereja Paroki Katedral Kristus Raja

Dalam realisasi tahap evaluasi proses produksi (gambar 1), proses produksi dilakukan lewat swadaya salah seorang warga yang merupakan orang tua dari salah satu anggota OMK. Proses produksi di koordinir oleh salah satu orang tua yang memiliki penalaman dalam pengolahan produk olahan keripik singkong. Selanjutnya proses pengemasan dilakukan dengan menggunakan kemasan tanpa label dengan hasil proses produksi yang telah menghasilkan 500 pcs produk olahan keripik singkong dengan varian rasa yang terdiri dari rasa original dan balado.

Kegiatan evaluasi dilanjutkan dengan proses penjualan yang dilaksanakan di area Paroki Katedral Kristus Raja Kupang. Dalam realisasinya proses penjualan dilaksanakan secara intensif namun akibat dari produk yang sifatnya tanpa label dan tidak bersertifikat halal maka dalam realisasinya ditemukan banyak sekali kendala yang sifatnya substansial. Berikut adalah bukti dokumentasi proses penjualan produk keripik singkong di area Paroki Katedral Kristus Raja Kupang yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



**Gambar 4.** Proses penjualan produk singkong di sekitar area gereja Paroki Katedral Kristus Raja

Beberapa temuan hasil evaluasi dalam proses produksi dan penjualan produk yang ditemukan dan dikaji tim bersama mitra adalah:

Tabel 1. Hasil evaluasi produksi dan penjualan produk keripik singkong OMK Paroki Katedral Kristus Raja Kota Kupang

No	Kekurangan	Keunggulan
1	Pengembangan rasa produk masih harus dikaji lebih dalam agar rasa yang dihasilkan jadi lebih bervariasi. '	2 varian rasa (original dan balado) yang dikembangkan cukup diminati konsumen
2	Produk belum memiliki lisensi yang jelas sehingga kurang diminati oleh sebagian kecil konsumen kecuali jika di doktrin dengan menggunakan asumsi bahwa produk keripik singkong hasil olahan OMK gereja	Ketertarikan beberapa masyarakat pembeli produk singkong akibat dari atensi akan upaya OMK untuk mandiri secara keuangan
3	Pembukuan dalam pengadaan uang kurang terkoordinir secara baik akibat dari adanya intervensi pihak-pihak yang bukan anggota OMK	Pembukuan sederhana cukup untuk mengakomodir skala kecil penjualan produk keripik singkong
4	Manajemen kepemimpinan belum ada dalam praktek produksi dan pemasaran keripik singkong	Kepemimpinan dalam proses produksi dan pemasaran diinisiasi oleh pemuka agama (dalam hal ini romo bersama tim)
5	Kurangnya investasi oleh pihak-pihak yang berkompeten akibat persentase penjualan yang kecil dan keraguan akibat keberlangsungan usaha	
6	Bahan utama yang digunakan belum dijustifikasi distributornya sehingga masih cenderung membeli di pasar	Terdapat penyumbang bahan utama untuk pemrosesan produk singkong saat PkM ini dilaksanakan

## SIMPULAN

Hasil pelaksanaan kegiatan PkM dirasakan sangat berimplikasi positif terhadap perkembangan ekonomi kelompok OMK Paroki Kristus Raja Kupang dorongan untuk menginisiasi suatu usaha untuk pengembangan ekonomi kelompok juga terintegrasi dengan baik. Pelatihan dan pendidikan kewirausahaan dan manajemen usaha yang diinisiasi tim pelaksana PkM di tindak lanjuti lewat intensitas kehadiran yang baik oleh kelompok OMK. Hal ini merupakan suatu inisiatif yang baik dalam usaha tindak lanjut di masa yang akan datang meskipun terdapat beberapa permasalahan konkrit seperti kurangnya pengetahuan setelah mengikuti kegiatan dan beberapa permasalahan konkrit lainnya. Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa masih diperlukan beberapa upaya tindak lanjut untuk mengembangkan produk keripik singkong yang telah dibuat termasuk

diantaranya pembaharuan varian rasa, sistem pembukuan dan sistem manajemen kepemimpinan. Oleh karena itu beberapa rencana tindak lanjut yang hendak dilakukan tim adalah dengan melakukan pendidikan dan kajian serta upaya-upaya praktis bagi OMK Paroki Kristus Raja diantaranya pelatihan manajemen kepemimpinan, pelatihan pengembangan varian rasa produk dan pelatihan pembukuan keuangan bagi OMK Paroki Kristus Raja Kupang. Pelatihan ini akan dievaluasi dengan metode-metode lain selain itu diupayakan dalam rencana tindak lanjut di masa yang akan datang, tim pelaksana PkM akan mengupayakan kerja sama dengan pihak – pihak yang berkompeten dalam kegiatan praktis usaha bisnis makanan seperti pihak pemilik usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam sektor makanan khususnya pengusaha makanan kemasan dan pihak – pihak lain yang berkompeten.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan program yang diinisiasi oleh pihak dosen program ilmu Ekonomi pembangunan, kimia dan akuntansi dari Fakultas Ekonomika Dan Bisnis serta Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Katolik Widya Mandira yang bekerja sama dengan Kelompok Orang Muda Katolik Paroki Kristus Raja Kota Kupang. Tim mengucapkan terima kasih untuk semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini terkhususnya bagi pihak universitas yang telah menyediakan pendanaan bagi kegiatan PkM dan pihak Paroki Katedral Kristus Raja yang telah memberikan kesempatan bagi tim dalam melakukan kegiatan PkM di wilayah paroki. Secara khusus tim mengucapkan terima kasih bagi ketua OMK Paroki Kristus Raja yang telah bersama – sama dengan tim merealisasikan suatu upaya pengembangan ekonomi secara edukatif secara bersama-sama dengan tim.

### DAFTAR RUJUKAN

- Bendi, R. K. J., Soejono, F., Kurniawan, I., Sunarni, T., & Pratama, Y. D. (2020). Pengenalan dan Pemanfaatan Teknologi Hibrid Membran Terintegrasi untuk Pengolahan Air Bersih. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 119–128. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4340>
- Fauzi, M., & Murti, H. (2022). Perancangan Sistem Informasi Penjualan Ayam Negri Berbasis Aplikasi Android Di Cv.Suyadi Broiler. *Jurnal Tekno Kompak*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.33365/jtk.v16i1.1540>
- Jupriyadi, Nurkholis, A., Sucipto, A., Pasha, D., & Suhartanto, A. (2022). Implementasi Sistem E-Learning Pada SMK Minhadrul Ulum Tegineneng Kabupaten Pesawaran. *Journal of Engineering and Information Technology for Community Service (JEIT-CS)*, 1(2), 31–37. <https://doi.org/10.33365/jeit-cs.v1i2.131>
- Kusumawardhany, S. I. (2020). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ( Studi pada UMKM Raja Eskrim ) di Kota Kediri. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 76–81. <https://doi.org/10.26905/ap.v6i2.4570>
- Pratama, A. Y., Firmanto, A. D., & Aluwesia, N. W. (2021). Urgenitas Pembinaan

- Iman Orang Muda Katolik Terhadap Bahaya Krisis Identitas. *VOCAT: Jurnal Pendidikan Katolik*, 1(2), 68–78. <https://doi.org/10.52075/vctjpk.v1i2.22>
- Santiago, M. D., & Estiningrum, S. D. (2021). Persepsi dan Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pentingnya Laporan Keuangan pada UMKM. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 199. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.34373>
- Sinaga, R. D. (2021). Peran Komunitas Basis Gerejani Terhadap Keterlibatan Orang Muda Katolik Dalam Kehidupan Menggereja Di Dekanat Jayapura. *Jurnal Masalah Pastoral*, 9(1), 1–13. <https://doi.org/10.60011/jumpa.v9i1.118>
- Sismadi, S., Dalis, S., Bahri, S., & Setiawan, D. (2023). Model Rapid Application Development Untuk Rancang Bangun Sistem Pengelolaan Transaksi Perdagangan Indosurrati Sukses Makmur. *INTI Nusa Mandiri*, 18(1), 13–22. <https://doi.org/10.33480/inti.v18i1.4241>
- Suek, J., Hewen, N. J. B., Lango, A. N. P., & Darlen, M. F. (2022). Berbagai Faktor Penentu Hasil Padi Sawah di Daerah Sentra Produksi, Kabupaten Kupang, Timor Barat. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 19(36), 119–129. <https://doi.org/10.36626/jppp.v19i36.885>
- Syafriani, Aprilia, N., & Viora, D. (2022). Pengembangan usaha singkong sebagai jajanan sehat di kampar riau. *Medika*, 1(1), 1–6. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/medika/article/view/10473>
- Waqfin, M. S. I., Wulandari, S. R., Tifliya, F. M., Indrayani, S., Wahyudi, W., & Roziqin, M. K. (2021). Penerapan Digital Marketing Sebagai Upaya Peningkatan Penjualan pada UMKM di Desa Kepuhdoko Jombang. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 155–159. [https://doi.org/10.32764/abdimas\\_ekon.v2i3.2112](https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v2i3.2112)